

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI
IPAS "KEANEKARAGAMAN AGAMA DI INDONESIA" KELAS IV
UPTD SD NEGERI 122353 PEMATANGSIANTAR

RIO UTAMA SITORUS¹, NATALINA PURBA², OSCO PARMONANGAN SIJABAT³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

email: rioutamasitorus16@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat Artikel : Diterima: 21- 12-2024 Disetujui: 11- 01-2025</p> <hr/> <p>Kata Kunci : <i>Index Card Match</i>; Hasil Belajar.</p>	<p> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ipas Keanekaragaman Agama Di Indonesia Kelas IV- B UPTD SD Negeri 122353 Pematangsiantar. Jenis penelitian ini yaitu Quasi Eksprimen. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi di sd 122353 pematangsiantar yang berjumlah 361 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara One Group Pretest dan Posstest dengan mengambil 1 kelas yaitu kelas IV-B menjadi kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran Index Card Match. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan tes pilihan berganda sebanyak 25 soal, soal tersebut sudah divalidasi dan termasuk kedalam kategori valid. Dari hasil penelitian Pretest siswa sebelum menggunakan Model Pembelajaran Index Card Match memiliki nila rata-rata 57,52 setelah diberikan perlakuan model pembelajaran Index Card Match maka nilai posttest siswa memiliki nilai rata-rata 74,57 sehingga terdapat pengaruh yang diperoleh setelah menggunakan model pembelajaran Index Card Match. Analisis data yang dilakukan menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis/uji-t. Untuk uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Uji Smirnov untuk mengetahui data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan program statistik SPSS versi 21. Nilai sig pre-test dan post-test kelas memenuhi nilai sig 0.823 > 0.05 sehingga data dapat dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, dengan menggunakan hasil uji hipotesis (uji-t) pada kelas eksperimen diperoleh nilai sig. 2-tailed untuk nilai pretest dan posttest sebesar 0.000 < 0.05 yang artinya terdapat pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPAS Keanekaragaman Agama di Indonesia kelas IV-B UPTD SD Negeri 1222353 Pematangsiantar. Hasil analisis uji-paired sample test dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana t_{hitung} sebesar 8.700. Sedangkan t_{tabel} dengan taraf df berjumlah 20 sehingga t_{tabel} berjumlah 1.7340 dengan taraf signifikansi 0.05. Sehingga diperoleh 8.700 > 1.7340. Dari uji t paired samples test di atas dapat nilai t_{hitung} 8.700 sebesar dengan tingkat signifikasi 0,000. Karena probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 dan t_{hitung} 8.700 > t_{tabel} = 1.73406 maka H_0 di tolak H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran <i>Index Card Match</i> untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada </p>

materi IPAS keanekaragaman agama di Indonesia. untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPAS keanekaragaman agama di Indonesia kelas IV- B SD Negeri 122353 Pematangsiantar.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 21-12-2024

Accepted : 11-01-2025

Keywords:

Index Card Match; Learning Outcomes.

ABSTRACT

This study aims to determine the Effect of Index Card Match Learning Model to Improve Student Learning Outcomes on the Social Studies Material of Religious Diversity in Indonesia Class IV-B UPTD SD Negeri 122353 Pematangsiantar. This type of research is Quasi Experiment. The population in this study were all students at SD 122353 Pematangsiantar totaling 361 students. Sampling was carried out by means of One Group Pretest and Posttest by taking 1 class, namely class IV-B as an experimental class by implementing the Index Card Match learning model. The research data were collected using a multiple choice test of 25 questions, the questions have been validated and are included in the valid category. From the results of the Pretest study, students before using the Index Card Match Learning Model had an average value of 57.52 after being given the Index Card Match learning model treatment, the students' posttest score had an average value of 74.57 so that there was an influence obtained after using the Index Card Match learning model. Data analysis was carried out using normality tests and hypothesis tests/t-tests. For the normality test using the Kolmogorov-Smirnov Test to determine whether the data in this study was normally distributed or not using the SPSS version 21 statistical program. The pre-test and post-test sig values of the class met the sig value of $0.823 > 0.05$ so that the data could be stated as normally distributed. Furthermore, by using the results of the hypothesis test (t-test) in the experimental class, the sig value was obtained. 2-tailed for pretest and posttest values of $0.000 < 0.05$, which means that there is an influence of the Index Card Match Learning Model to improve student learning outcomes in the Social Sciences material of Religious Diversity in Indonesia, class IV-B UPTD SD Negeri 122353 Pematangsiantar. The results of the paired sample test analysis show that $t_{count} > t_{table}$ where t_{count} is 8,700. While t_{table} with a df level of 20 so that t_{table} is 1.7340 with a significance level of 0.05. So that $8,700 > 1.7340$ is obtained. From the paired samples test t test above, the t_{count} value of 8,700 is with a significance level of 0.000. Because the significant probability is much smaller than 0.05, namely 0.000 and $t_{count} 8,700 > t_{table} = 1.73406$, H_0 is rejected, H_1 is accepted. This shows that there is an Influence of the Index Card Match Learning Model to improve student learning outcomes on the subject of social studies on religious diversity in Indonesia. to improve student learning outcomes on the subject of social studies on religious diversity in Indonesia, class IV-B of SD Negeri 122353 Pematangsiantar.

PENDAHULUAN

Keragaman mewarnai kehidupan berbangsa dan bernegara kita di Indonesia. Masyarakat

Indonesia dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki keragaman yang mencakup beraneka ragam etnis, bahasa, agama, budaya, dan status sosial (Akhmadi, 2019). Hal tersebut dapat ditemukan di seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Banyak sekali keragaman yang dimiliki oleh negara kita. Keragaman tersebut menunjukkan suatu keindahan dan sebuah variasi dari semboyan yang selalu dijunjung tinggi oleh para pendahulu kita, yakni Bhineka Tunggal Ika yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu yaitu Indonesia. Pada setiap provinsi memiliki keragaman yang berbeda-beda dan memiliki daya tarik tersendiri. Rasa toleransi adalah hal yang wajib kita laksanakan sebagai warga negara yang memiliki berbagai keragaman budaya dan perbedaan agama. Menurut Rosyad, dkk. (2021), toleransi adalah sikap menahan diri terhadap sesuatu hal yang berbeda dengan prinsip dasar seseorang. Rasa toleransi berarti mampu saling menghargai atas perbedaan yang ada disekitar kita. Rasa toleransi pada jiwa manusia terkadang muncul secara tidak sadar dan tanpa direncanakan. Namun pada saat ini rasa toleransi sangat perlu ditingkatkan lagi untuk menjaga kerukunan. Hal tersebut dikarenakan tidak sedikit terjadi pertikaian karena perbedaan, baik suku, agama, ras, dan budaya. Pertikaian tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman dan rasa toleransi dari masyarakat. Sehingga perlunya penanaman rasa toleransi dan pemahaman bagi setiap manusia. Rasa toleransi tersebut dapat diajarkan sedini mungkin agar dapat menciptakan insan yang memiliki jiwa toleransi terhadap perbedaan yang ada. Pendidikan di sekolah merupakan wadah yang tepat dalam membentuk sikap toleransi siswa dalam berbangsa dan bernegara. Pendidikan dapat membuat seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Menurut Arfani (2016), hakikat pendidikan itu sendiri lebih berorientasi kepada terbentuknya karakter meliputi kepribadian atau jati diri seseorang. Selain itu, Ulfah, dkk. (2016), juga menyatakan bahwa pendidikan dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) suatu bangsa. Hal itu disebabkan oleh seseorang tersebut berproses dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. Dalam sebuah pendidikan terdapat berbagai cara dalam penyampaian materi. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam penyampaian materi adalah dengan penggunaan media pembelajaran. Pematangsiantar sebagai salah satu provinsi di Indonesia juga menunjukkan keragaman budaya setiap daerah dan kota. Adapun sistem religi sebagai salah satu unsur budaya yang universal ditunjukkan dari harmoninya kehidupan antar umat beragama, baik Islam, Kristen, Katolik, Hindhu, Buddha dan Konghucu. Kabupaten Simalungun sebagai salah satu kabupaten di Simalungun mempunyai suatu keunikan pada wilayahnya yakni memiliki 6 tempat Ibadah Agama. Dalam hal ini kawasan ini terdapat enam agama yang saling berdampingan yaitu enam tempat ibadah yang berdekatan dikota pematangsiantar Masjid Al Jihad (Islam), Gereja HKBP Sutomo (Kristen Protestan), Gereja Santo Fransiskus Asisi (Katolik), Vihara Avalokitesvara Graha Vihara (Buddha), Pura Jagatnatha (Hindu. Walaupun dalam satu areal tersebut terdapat tempat ibadah, namun sikap toleransi antar umat tetap terjaga. Keberadaan keenam tempat ibadah ini menunjukkan sikap toleransi dan kerukunan antar umat beragama di pematangsiantar, dimana setiap agama memiliki ruang untuk beribadah secara damai dan saling menghormati. Indonesia dikenal sebagai negara dengan keanekaragaman agama yang kaya, termasuk Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu, yang semuanya diakui secara resmi oleh negara. Pengetahuan tentang keanekaragaman agama sangat penting bagi siswa sejak dini untuk membentuk pemahaman dan toleransi terhadap perbedaan. Namun, tantangan yang sering dihadapi oleh guru adalah bagaimana menyampaikan materi ini dengan cara yang efektif dan menarik bagi siswa. Berdasarkan Nilai Hasil Belajar siswa Kelas IV di SD Negeri 122353 Pematangsiantar dapat dilihat dari tabel dibawah ini

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar siswa Kelas IV SD Negeri 122353 Pematangsiantar

No	Nilai KKM	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	≥ 75	Tuntas	11 %	53%
2	≤ 75	Tidak Tuntas	10%	47%
	Junlah		21	100

Tabel 2. Penilaian siswa Kelas IV Mata pelajaran IPAS UPTD SD Negeri 122353 Pematangsiantar

NO	Nama	Nilai	Keterangan
1	CDW	75	Tidak Tuntas
2	CSS	84	Tuntas
3	CRN	68	Tidak Tuntas
4	CPN	83	Tuntas
5	CRS	80	Tuntas
6	DIP	80	Tuntas
7	JAG	67	Tidak Tuntas
8	JFS	83	Tuntas
9	KNT	75	Tidak Tuntas
10	MN	78	Tuntas
11	MWP	75	Tidak Tuntas
12	MHS	67	Tidak Tuntas
13	NCH	67	Tidak Tuntas
14	PSP	78	Tuntas
15	RQM	78	Tuntas
16	SGM	68	Tidak Tuntas
17	VM	83	Tuntas
18	WSS	68	Tidak Tuntas
19	VS	83	Tuntas
20	JAD	75	Tidak Tuntas
21	ANS	79	Tuntas

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di sekolah SD Negeri SD Negeri 122353 Pematangsiantar) dengan Guru wali kelas IV masih menggunakan metode ceramah pada pembelajaran IPAS karena guru menganggap bahwa metode itu ceramah siswa sudah bisa memahami materi padahal hal itu mengakibatkan siswa merasa bosan bahkan mengantuk, sehingga siswa terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran, bahkan sebagian siswa kurang memahami materi yang diajarkan dan mudah melupakan materi yang telah diajarkan ditambah lagi guru jarang menggunakan media pembelajaran sehingga pemahaman mengenai berbagai keanekaragaman agama di Indonesia kurang dimengerti oleh siswa. Dapat dilihat hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru wali kelas IV diketahui hasil nilai belajar siswa memiliki rata-rata 75, sedangkan nilai KKM pada Mata pelajaran Ips yaitu 75. Dari hasil yang dilihat dapat disimpulkan bahwa hasil nilai rata-rata siswa pada saat belajar masih tergolong rendah karena guru masih menggunakan model konvensional. Model pembelajaran konvensional telah lama diterapkan dalam sistem pendidikan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Model ini berfokus pada metode ceramah di mana guru menjadi pusat utama pembelajaran dan siswa sebagai penerima informasi secara pasif. Penggunaan buku teks dan tes tertulis juga menjadi ciri khas dari model ini. Model pembelajaran konvensional, yang berfokus pada metode ceramah dan penggunaan buku teks, telah lama diterapkan dalam sistem pendidikan. Meskipun model ini memiliki kelebihan seperti kontrol penuh oleh guru dan struktur yang jelas, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini memiliki beberapa kelemahan signifikan. Para peneliti terdahulu telah mengidentifikasi dan mendokumentasikan bagaimana penggunaan model pembelajaran konvensional mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut A. Wijaya (2020) menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran index card match menunjukkan adanya perubahan yang positif. Hal ini dibuktikan dengan hasil persentase di setiap pertemuan mengalami peningkatan hasil belajar siswa. Nilai pretest rata-rata siswa 65,4, nilai posttest rata-rata 80,1, dengan peningkatan hasil belajar sebesar 22,5%. Menurut B. Pratama (2018), Penerapan Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match untuk Meningkatkan Pemahaman siswa tentang materi keanekaragaman agama di Indonesia kelas IV, siswa yang diajar dengan Model Index Card Match memiliki pemahaman yang lebih baik

tentang materi keanekaragaman agama. Nilai peretest rata-rata 61.8%, nilai posstest rata-rata 79.2%. peningkatan pemahaman siswa sebesar 22.5%. Keanekaragaman agama merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan sosial di Indonesia sebuah negara dengan populasi yang sangat beragam dari segi etnis, budaya dan agama. pengajaran tentang keanekaragaman agama di sekolah dasar menjadi krusial untuk menanamkan nilai toleransi dan menghargai perbedaan sejak dini. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembahasan tentang keanekaragaman agama sering kali kurang mendapatkan perhatian yang memadai dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh S. Harahap (2018) “Pentingnya Pendidikan Toleransi Agama Dalam Kurikulum IPS SD: Studi Kasus Dikelas IV SD Negeri 120456 Medan”. Ditemukan bahwa rendahnya pemahaman siswa tentang pentingnya toleransi dan hidup berdampingan secara harmonis dengan penganut agama lain memiliki dampak signifikan terhadap interaksi sosial siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana materi tentang toleransi beragama dalam pelajaran IPS dipahami oleh siswa kelas IV SD. Hasil penelitian menunjukkan dari 35 siswa yang diteliti, hanya 14 siswa (40%) yang dapat menjelaskan secara memadai pentingnya toleransi dan hidup berdampingan dengan penganut agama lain. Sebagian besar siswa yaitu 21 siswa (60%) memiliki pemahaman yang terbatas atau bahkan tidak dapat menjelaskan pentingnya sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi masalah ini diperlukan upaya yang lebih strategis dalam mengintegrasikan pembahasan tentang keanekaragaman agama dalam kurikulum IPS. Kurikulum harus dirancang agar memberikan ruang yang cukup untuk pembahasan tentang nilai-nilai toleransi dan keanekaragaman agama. Selain itu, pelatihan yang memadai bagi guru IPS sangat diperlukan agar mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk mengajar topik ini dengan efektif. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 122353 Pematangsiantar”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasi Eksprimen*, yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui ada tidaknya pengaruh atau akibat dari sesuatu yang ditimbulkan pada subjek yaitu siswa. Sampel yang diambil dalam penelitian ini atas 1 kelas yaitu kelas eksperimen ini mendapat perlakuan yang berbeda. Desain penelitian yang digunakan adalah One-Group Pretest dan Posttest Design. Desain ini merupakan yang paling efektif dalam istilah sebab akibat. Desain ini melengkapi kelompok kontrol maupun pengukuran perubahan, tetapi juga menambahkan suatu pretest untuk menilai perbedaan antara satu kelompok studi dilakukan. Pengambilan sampel dilakukan secara One-Group Pretest dan Posttest Design yang menjadi sampel penelitian ini adalah 1 kelas yaitu kelas IV menjadi kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran Index Card Match. Uji validitas pada penelitian ini akan diuji cobakan pada siswa kelas IV SD Negeri 122353 Pematangsiantar. Tes yang akan divalidasi adalah 30 soal Pilihan berganda. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien validitas tes
 X = Skor yang diterima siswa tiap item
 Y = Skor total seluruh siswa
 N = Jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes

Uji reliabilitas pada penelitian ini akan diuji cobakan pada siswa kelas IV SD Negeri 122353 Pematangsiantar Pematangsiantar. Tes yang akan divaliditas adalah 30 soal pilihan berganda. Suatu instrumen penelitian dikatakan sudah baik apabila memiliki nilai reliabilitas yang tinggi, dan tes yang dibuat memiliki hasil pengukuran yang konsisten. Menurut Arikunto (2013) untuk menentukan reliabilitas digunakan rumus Kuder Richardson (KR-20) yaitu:

$$r = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum pq}{St^2} \right]$$

Keterangan:

- r = koefisien reliabilitas
 p = proporsi jawaban benar butir kel il
 q = proporsi jawaban salah butir kel il
 $\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q
 k = banyak butir tes
 St^2 = Varians total

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

1. Tes
 Tes merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif seseorang baik itu berupa lisan maupun tulisan. Menurut Arikunto (2020:32) tes merupakan deretan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang dilakukan yaitu uraian dimana yang terdiri dari 2 tes yaitu pretest dan posttest. Pretest adalah langkah awal yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar IPAS kelas IV pada Materi Keanekaragaman Agama di Indonesia sebelum menerapkan Model Pembelajaran Index Card Match. Posttest adalah langkah akhir yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar IPAS kelas IV pada Materi Keanekaragaman Agama di Indonesia setelah menerapkan Model Pembelajaran Index Card Match
2. Dokumentasi
 Dokumentasi merupakan kumpulan-kumpulan data yang digunakan untuk memperkuat suatu informasi. Menurut Arikunto (2020:201) dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya

barang-barang tertulis. Pada dokumentasi peneliti mengumpulkan data-data menggunakan dokumentasi berupa gambar, dan transkrip nilai baik ketika observasi maupun penelitian nantinya. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti sebagai catatan atau rekapan nilai peserta didik, perencanaan pembelajaran dan data nama pendidik disekolah tersebut.

Untuk menghitung pengujian hipotesis pada penelitian kali ini yaitu dengan bantuan program aplikasi SPSS. Uji hipotesis digunakan adalah H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dengan menggunakan rumus (Arikunto 2014:349) yaitu Hipotesis yang diuji adalah:

Menghitung nilai t dengan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya penerapan model pembelajaran Index Card Match berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPAS Keanekaragaman Agama di Indonesia kelas IV SD NEGERI 122353 Pematangsiantar pematangsiantar. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, penerapan model pembelajaran Index Card Match artinya tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi IPAS Keanekaragaman Agama di Indonesia kelas IV SD NEGERI 122353 Pematangsiantar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini instrumen terlebih dahulu diuji dengan cara menguji cobakan instrumen kepada subjek yang memiliki karakteristik yang sama dengan subjek penelitian. Uji coba instrumen diberikan kepada siswa kelas IV-B SD Negeri122353 Pematangsiantar. Instrumen yang diujikan berupa soal yang terdiri dari 30 butir pilihan berganda tentang materi Keanekaragaman Agama di Indonesia. Uji instrumen dilakukan kepada kelas IV-B dengan responden 21 siswa dengan buir soal pilihan berganda. Untuk menguji validitas penelitian menggunakan bantuan *Microsoft Excel 07*, dengan taraf signifikan 5% (0,05), Karena sampel yang digunakan sebanyak 21 siswa, maka r_{tabel} 0,4329. Suatu soal dapat dikatakan jika signifikan $> 0,05$ maka valid dan jika signifikan $< 0,05$ maka tidak valid. Hasil uji validitas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3. Uji Validitas Butir Soal

Nomor Soal	Rhitung	Rtabel	Kesimpulan
1	0,507039	0,4329	Valid
2	0,5498574	0,4329	Valid
3	0,505785	0,4329	Valid
4	0,573988	0,4329	Valid
5	0,508329	0,4329	Valid
6	0,48956	0,4329	Valid
7	0,614851	0,4329	Valid
8	0,535167	0,4329	Valid

9	0,482494	0,4329	Valid
10	0,476403	0,4329	Valid
11	0,515854	0,4329	Valid
12	0,482494	0,4329	Valid
13	0,614851	0,4329	Valid
14	0,806978	0,4329	Valid
15	0,625078	0,4329	Valid
16	0,63246	0,4329	Valid
17	0,466211	0,4329	Valid
18	0,615234	0,4329	Valid
19	0,614851	0,4329	Valid
20	0,529101	0,4329	Valid
21	0,25091	0,4329	Tidak Valid
22	0,211968	0,4329	Tidak Valid
23	0,79677	0,4329	Valid
24	0,79677	0,4329	Valid
25	0,79677	0,4329	Valid
26	0,568504	0,4329	Valid
27	0,08833	0,4329	Tidak Valid
28	0,274115	0,4329	Tidak Valid
29	0,451365	0,4329	Valid
30	0,1553	0,4329	Tidak Valid
Jumlah Soal Valid			25
Jumlah Soal Tidak Valid			5

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil perhitungan uji validasi dengan 30 butir soal, yaitu berupa pilihan berganda bagi 21 orang siswa, diketahui 25 butir soal valid dan 5 butir soal tidak valid. Sehingga 25 butir soal yang valid yang selanjutnya digunakan sebagai instrumen penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 122353 pematangsiantar pada kelas IV-B SD dengan jumlah peserta didik 21 sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 30 soal Pre-test dan Post-test

yang berbentuk pilihan berganda. Pretest diberikan oleh peneliti pada tanggal 04-08 November 2024 yang dilakukan ditempat penelitian, yaitu di SD Negeri 122353 Pematangsiantar. Untuk mengukur hasil belajar siswa dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah (KKM), yaitu ≥ 75 berikut. disajikan data hasil belajar sebelum diperlakukan (*Pretest*) disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Data Hasil Belajar *Pretest* siswa

No	Nama Siswa	Pretest	Keterangan
1	YA	39	Tidak Tuntas
2	CG	39	Tidak Tuntas
3	PDS	49	Tidak Tuntas
4	AA	49	Tidak Tuntas
5	AY	53	Tidak Tuntas
6	JTS	53	Tidak Tuntas
7	DI	53	Tidak Tuntas
8	IA	56	Tidak Tuntas
9	WAB	56	Tidak Tuntas
10	NQM	56	Tidak Tuntas
11	BN	56	Tidak Tuntas
12	CS	59	Tidak Tuntas
13	LA	59	Tidak Tuntas
14	AI	63	Tidak Tuntas
15	RAA	69	Tidak Tuntas
16	EAH	69	Tidak Tuntas
17	AO	76	Tuntas
18	JCA	76	Tuntas
19	Ad	76	Tuntas
20	KA	76	Tuntas
21	MMB	79	Tuntas
	Total	1.208	

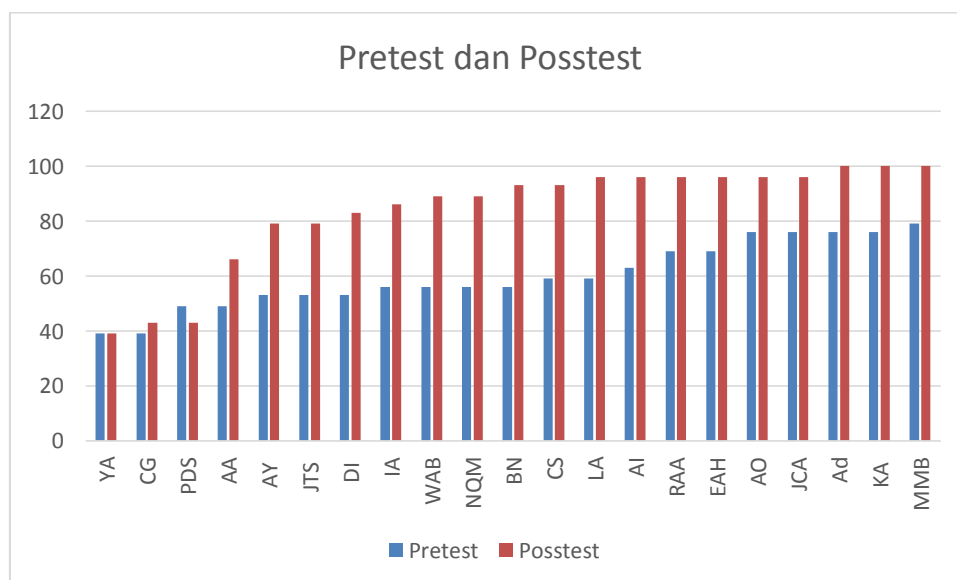
Data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa (N) Sebanyak 21 orang dan nilai rata-rata pretest 57,52, dengan jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu 5 siswa, 16 siswa yang belum mencapai KKM. Nilai KKM Mata Pelajaran IPAS 75, Dimana diketahui $\sum x$ merupakan jumlah nilai total seluruh siswa dan nilai N merupakan jumlah siswa. Postest diberikan pada tanggal 08 Oktober 2024 setelah diberi perlakuan, yaitu dengan model pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS Materi Keanekaragaman Agama di Indonesia Kelas IV-B SD Negeri 122353 Pematangsiantar. Data hasil belajar postest menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Untuk mengukur hasil belajar siswa dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah (KKM), yaitu ≥ 75 . Selengkapnya peneliti menyajikan data hasil belajar postest pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Data Hasil Belajar *Postest* Siswa

No.	Nama Siswa	Nilai Postest	Kriteria
1	YA	39	Tuntas
2	CG	43	Tuntas
3	PDS	43	Tidak Tuntas
4	AA	66	Tidak Tuntas
5	AY	79	Tuntas
6	JTS	79	Tuntas
7	DI	83	Tuntas
8	IA	86	Tuntas
9	WAB	89	Tuntas
10	NQM	89	Tuntas
11	BN	93	Tuntas
12	CS	93	Tuntas

13	LA	96	Tuntas
14	AI	96	Tuntas
15	RAA	96	Tuntas
16	EAH	96	Tuntas
17	AO	96	Tuntas
18	JCA	96	Tuntas
19	Ad	100	Tuntas
20	KA	100	Tuntas
21	MMB	100	Tuntas
Total		1.566	

Data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa (N) Sebanyak 21 orang dan nilai rata-rata pretest 74,57 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu 5 siswa, 16 siswa yang belum mencapai KKM. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran IPAS 75, Dimana data menunjukkan bahwa hasil belajar siswa adanya peningkatan dengan memberikan soal *posttest* siswa kelas IV-B terdapat 80% siswa sudah lulus mencapai KKM. Sedangkan 20% siswa belum lulus mencapai KKM. Penelitian ini telah dilaksanakan SD Negeri 122353 Pematangsiantar pada kelas IV-B dengan jumlah 21 orang siswa sebagai sampel penelitian. Penelitian ini adalah yang memiliki dua skor variabel dari hasil pengisi test yang terdiri dari 25 soal dan berbentuk pilihan berganda yang telah di lakukan kepada 21 orang siswa sebagai bentuk sampel penelitian. kedua variabel tersebut ialah hasil belajar siswa sebelum melakukan (pretest) yang dimana hasil belajar siswa setelah melakukan hasil (posttest). Berikut ini data hasil penelitian yang berupa dari hasil perhitungan test awal (pretest), dan tes akhir atau posttest pada kelas IV-B SD dapat di kemukakan sebagai berikut:



Dari Grafik diatas dapat disimpulkan bahwa ada 21 siswa dengan nilai 79 telah mencapai KKM dengan Nilai pretest 61,8% dan nilai posstet sebesar 79,3% telah terjadi adanya peningkatan yang signifikan sebesar 22,5%. Penelitian ini didukung oleh peneliti terdahulu yang sudah menerapkan model index Card Match Menurut B.Pratama (2018) Penerapan Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi keanekaragaman agama di indonesia. Dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa .Treatment Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPAS

Keanekaragaman Agama di Indonesia Kelas IV-B SD Negeri 122353 Pematangsiantar. Uji Hipotesis atau (uji t) digunakan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Index Card Match* untuk meningkatkanmeningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPAS Keanekaragaman agama di indonesia kelas IV-B SD Negeri 122353 Pematangsiantar pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji t
Paired Samples Test

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Posttest Pretest	3.440.000	1.768.258	395.395	2.612.430	4.267.570	8.700	19	.000

Dari uji t paired samples test di atas dapat nilai t_{hitung} 8.700 sebesar dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 dan t_{hitung} 8.700 > t_{tabel} = 1.73406 maka H_0 di tolak H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Index Card Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ipas keanekaragaman agama di indonesia. untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ipas keanekaragaman agama di Indonesia kelas IV- B SD Negeri 122353 Pematangsiantar.

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 122353 Pematangsiantar. Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Index Card Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ipas keanekaragaman agama di indonesia Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *One Group Pretest Posttest Design*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 21 siswa. sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Index Card Match* maka siswa diberikan tes awal sebagai bagian dari proses penelitian. Menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kuliatas serta meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, setelah menggunakan Model Pembelajaran *Index Card Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ipas keanekaragaman agama di Indonesia. Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Index Card Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ipas keanekaragaman agama di indonesia di kelas IV- B yang didukung dari nilai *Pretest* siswa sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Index Card Match* memiliki nila rata-rata 57,52 setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *Index Card Match* maka nilai *posttest* siswa memiliki nilai rata-rata 74,57 sehingga terdapat pengaruh yang diperoleh setelah menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*. Analisis data yang dilakukan menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis/uji-t. Untuk uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Uji Smirnov* untuk mengetahui data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan program statistik SPSS versi 21. Nilai *sig pre-test* dan *post-test* kelas memenuhi nilai *sig* 0.823 > 0.05 sehingga data dapat dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, dengan menggunakan hasil uji hipotesis (uji-t) pada kelas eksperimen diperoleh nilai *sig. 2-tailed* untuk nilai *pretest* dan *posttest* sebesar 0.000 < 0.05 yang artinya terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Index Card Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPAS Keanekaragaman Agama di

Indonesia kelas IV-B UPTD SD Negeri 122353 Pematangsiantar. Hasil analisis uji-*paired sample test* dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana t_{hitung} sebesar 8.700. Sedangkan t_{tabel} dengan taraf *df* berjumlah 20 sehingga t_{tabel} berjumlah 1.7340 dengan taraf signifikansi 0.05. Sehingga diperoleh $8.700 > 1.7340$. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan telah terjadi adanya peningkatan yang signifikan sebesar 80 % dengan menerapkan Pengaruh Model Index Card Match untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPAS Keanekaragaman Agama di Indonesia Kelas IV –B UPTD SD Negeri 122353 Pematangsiantar. Penelitian ini didukung oleh peneliti terdahulu yang sudah menerapkan model index Card Match Menurut B. Pratama (2018) Penerapan Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi keanekaragaman agama di Indonesia dimana siswa dengan menerapkan model Index Card Match siswa dapat memahami lebih baik dalam proses belajar dengan materi Keanekaragaman Agama di Indonesia dengan peningkatan hasil belajar siswa, Nilai pretest 61,8% dan nilai posttest sebesar 79,3% dengan peningkatan hasil belajar siswa sebesar 22,5%.

Penelitian ini didukung Oleh Piaget (Susanto, A. H., & Wulandari, M. D. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pemahaman Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9 (04), 689-706) karakteristik siswa usia kelas IV Sekolah dasar yaitu anak berada pada usia 9-11 tahun. Berada pada fase operasional konkret dengan menerapkan model pembelajaran index card match yang dirancang dengan penggunaan kartu- kartui yang berisi pertanyaan dan jawaban dapat meningkatkan partisipasi siswa untuk berinteraksi dengan teman-teman sekelas untuk menemukan pasangan kartu yang sesuai, dan dapat mendorong kreativitas siswa sehingga proses pembelajaran dapat lebih menarik dan interaktif. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Model Pembelajaran *Index Card Match* dapat melatih siswa untuk mempraktekan pengetahuan dan pengalaman yang sudah diperoleh dalam kehidupan sehari – hari. Oleh sebab itu terdapat pengaruh signifikan Model Pembelajaran Index Card Match untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Materi IPAS Keanekaragaman Agama di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran Index Card Match untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Materi IPAS Keanekaragaman Agama di Indonesia Kelas IV-B SD Negeri 122353 Pematangsiantar. Dari uji *t paired samples test* di atas dapat nilai t_{hitung} 8.700 sebesar dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 dan t_{hitung} $8.700 > t_{tabel} = 1.73406$ maka H_0 di tolak H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Index Card Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ipas keanekaragaman agama di Indonesia. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPAS keanekaragaman agama di Indonesia kelas IV- B SD Negeri 122353 Pematangsiantar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti, maka dapat dikemukakan saran yang dapat membangun kesuksesan pembelajaran di sekolah, antara lain, sekolah hendaknya berperan memberikan dorongan dan memperkenalkan model pembelajaran yang bervariasi agar dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang salah satunya dapat digunakan dengan menggunakan model Index Card Match.

REFERENSI

- Arends, R.I. (2008). *Learning To Teach* (7th Edition). Boston: Mcgraw-Hill.
- Arikunto, S. (2020). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyanti, Mudjono (2010). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). *Educational Psychology: Windows On Classrooms* (9th Edition). Boston: Pperson
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Jurnal Pemikiran Islam Vol. 3 No. 1, Juli 2017 Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vb Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sdn 1 Talaga Besar Kec. Talaga Raya Kab. Buton Tengah .
- Jurnal Taman Cendekia Vol. 04 No. 02 Desember 2020, Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas Iv Mis At-Taqwa Malifut.
- Jurnal Ecogen, 6(2), 234-243 Helmiati.2012. Model Pembelajaran.Yogyakarta.Aswaja Presindo.
- Maldino, S. E., Russell, J. D., & Heinich, R. (2011). *Instructional Technology And Media For Learning* (10th Ed.). Boston: Pearson.
- Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Volume 08 Nomor 02, September 2023 Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Pada Pembelajaran Ipa Di Sd Negeri 89 Palembang.
- Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6 No. 2 ,2023 Pengaruh Model Index Card Match Terhadap Peningkatkan Hasil Belajar Pai Pada Kelas Vii Di Smp Islam Al Azhar 09 Kemang Pratama .
- Slameto.(2010).Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.Jakarta:Rineka Cipta.
- Sudjana,N.(2011).Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.Bandung:Pt Remaja Rosdayakarya.
- Sutrisno,B.(2021).Penilaian Hasil Beelajar Siswa.Yogyakarta:Deepublish.
- Suprijono,A.(2013).Cooperative Learning:Teori Dan Aplikasi Paikem.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Slavin,R.E.(2006) Educational Psychology:Theory And Praticce (8th Dition).Boston:Allyn And Bacon.
- Silberman,M (2006).Active Learning:101 Stratigies To Teach Any Subject.Boston:Person Education.
- Sudjana,N (2005),Metode Statistika.Bandung:Penerbit Tarsito.
- Susanto, A. H., & Wulandari, M. D. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pemahaman Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 689-706.
- Trianto.(2009).Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek.Jakarta:Prestasi Pustaka